

## **ANALISIS PENGARUH PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH BANK SAMPAH DI KOTA DENPASAR**

**Ni Made Via Prayati<sup>1</sup>  
I Nengah Kartika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
Email : viaprayati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Bertambahnya jumlah penduduk, mengakibatkan Kota Denpasar tidak luput dari permasalahan sampah yang terus meningkat setiap harinya. Bank sampah merupakan salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan sampah yang ada, karena bank sampah suatu pengelolaan sampah berbasis lingkungan yang dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah-sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Sampel dalam penelitian adalah masyarakat yang menjadi nasabah dalam program bank sampah yang berada di setiap Kecamatan di Kota Denpasar sebanyak 98 responden dengan metode *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah bank sampah, sedangkan secara parsial partisipasi nasabah tidak berpengaruh signifikan dan tabungan sampah, hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah bank sampah di Kota Denpasar.

**Kata Kunci :** *Program bank sampah, pendapatan*

### **ABSTRACT**

*Increasing the number of residents, resulting in the city of Denpasar is not spared from the problem of increasing waste every day. Waste bank is one solution to reduce the existing garbage problem, because the garbage bank is an environment-based waste management that is done by recycling the waste into goods that have economic value. This study was conducted using primary data. The sample in this research is the society that become the customer in the garbage bank program located in every District in Denpasar City as much as 98 respondents with proportional stratified random sampling method. Data collection was done by interview, questionnaire and observation. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of analysis shows that simultaneously customer participation, waste saving and sales results have a significant effect on the income of customers of waste banks, while partially customer participation does not significantly influence and waste saving, sales results significantly influence the income of customers of garbage bank in Denpasar.*

**Keywords:** *Bank waste program, income*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan hidup sangat penting bagi seluruh masyarakat, karena lingkungan menyediakan segala sesuatu sumber daya alam dari mengelola ulang limbah dari penggunaan masyarakat. Lingkungan hidup dengan berjalannya waktu akan terus mengalami perubahan, dimulai dari lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan biologis yang akan terus berubah – ubah sesuai zamannya, dengan adanya perubahan itu masyarakat harus mampu melakukan penyesuaian diri atau proses adaptasi (Soekanto, 1987).

Meningkatnya pembangunan nasional salah satu dampak perubahan lingkungan hidup, karena meningkatnya pembangunan nasional dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dilakukan pembangunan nasional adalah meningkatnya pencemaran pada lingkungan dan meningkatnya polusi, hal yang paling mendasar terjadinya pencemaran lingkungan yaitu ketidak mampuan masyarakat untuk menanggulangi jumlah sampah yang setiap harinya meningkat dan berbanding lurus dengan meningkatnya pembangunan (Hill, 2014).

Sampah adalah suatu barang yang dibuang dari sumber aktivitas seseorang maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah sesuatu barang yang sudah tidak terpakai atau dibuang oleh masyarakat yang sudah tidak diinginkan lagi (Yuliasuti, 2013).

Pengelolaan sampah yang belum dilakukan secara maksimal akan mengakibatkan tempat berkembang biak organisme yang menimbulkan berbagai macam penyakit. Meningkatnya jumlah penduduk dengan jumlah sampah selalu

berjalan beriringan, peningkatan jumlah sampah paling banyak biasanya terjadi di perkotaan yang jumlah penduduknya terpadat.

Kota Denpasar adalah salah satu jumlah penduduknya terpadat di Provinsi Bali, dimana Kota Denpasar menjadi pusat pemerintahan Bali. Jumlah penduduk Kota Denpasar setiap tahunnya terus mengalami peningkatan – peningkatan yang begitu signifikan setiap tahunnya, dilihat dari tahun 2012 Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk sebesar 828,900 jiwa terus-menerus mengalami peningkatan sampai tahun 2016 yaitu sebesar 897,300 jiwa.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2012-2016 per Kabupaten/Kota (ribu jiwa)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>				
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Jembrana	266,2	268,0	269,8	271,6	273,3
Tabanan	427,8	430,6	433,3	435,9	438,5
Badung	575,0	589,0	602,7	616,4	630,0
Gianyar	481,2	486,0	490,5	495,1	499,6
Klungkung	172,9	173,9	174,8	175,7	176,7
Bangli	218,7	220,0	221,3	222,6	223,8
Karangasem	402,2	404,3	406,6	408,7	410,8
Buleleng	634,3	638,3	642,3	646,2	650,1
Denpasar	828,9	846,2	863,6	880,6	897,3
<b>Provinsi Bali</b>	<b>4.052,2</b>	<b>4.056,3</b>	<b>4.104,9</b>	<b>4.152,8</b>	<b>4.200,1</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2016*

Tabel 1 menunjukkan Kota Denpasar setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk, meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka Kota Denpasar tidak lepas dari permasalahan sampah yang mengakibatkan

jumlah volume sampah juga akan meningkat setiap tahunnya disetiap Kecamatan Kota Denpasar.

Volume sampah yang dihasilkan Kota Denpasar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari tahun 2012 dimana jumlah volume sampah mencapai 3,313 m<sup>3</sup>, 2013 volume sampah mencapai 3,383 m<sup>3</sup>, 2014 volume sampah mencapai 3,452 m<sup>3</sup>, 2015 volume sampah mencapai 3,529 m<sup>3</sup> dan pada tahun 2016 volume sampah Kota Denpasar mencapai 3,571 m<sup>3</sup>.

**Tabel 2 Jumlah Volume Sampah Dimasing-masing Kecamatan Kota Denpasar Tahun 2012-2016 (m<sup>3</sup>)**

Kecamatan	Volume Sampah (m <sup>3</sup> )				
	2012	2013	2014	2015	2016
Denpasar Selatan	1.039	1.065	1.092	1.107	1.121
Denpasar Timur	576	586	595	607	614
Denpasar Barat	962	982	1.001	1.029	1.045
Denpasar Utara	736	750	764	786	791
<b>Kota Denpasar</b>	<b>3.313</b>	<b>3.383</b>	<b>3.452</b>	<b>3.529</b>	<b>3.571</b>

*Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Denpasar Tahun 2016*

Tabel 2 menunjukkan volume sampah Kota Denpasar terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2016. Volume sampah yang semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya juga akan meningkatkan jumlah produksi sampah masyarakat dilihat dari jumlah volume sampah di setiap kecamatan dibagi jumlah penduduk disetiap kecamatan Kota Denpasar. Produksi sampah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,015985 per kapita dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,016043 per kapita. Penanggulangan masalah sampah di Kota Denpasar belum menunjukkan pengelolaan yang maksimal dan sistematis secara menyeluruh.

**Tabel 3 Produksi Sampah Per Kapita Dimasing-masing Kecamatan Kota Denpasar Tahun 2012-2016 (Kapita)**

Kecamatan	Produksi Sampah (kapita)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Denpasar Selatan	0.003997	0.003997	0.003998	0.003958	0.003918
Denpasar Timur	0.003996	0.003999	0.003996	0.004014	0.004000
Denpasar Barat	0.003996	0.003998	0.003996	0.004032	0.004022
Denpasar Utara	0.003996	0.003995	0.003996	0.004039	0.003995
<b>Kota Denpasar</b>	<b>0.015985</b>	<b>0.015989</b>	<b>0.015986</b>	<b>0.016043</b>	<b>0.015935</b>

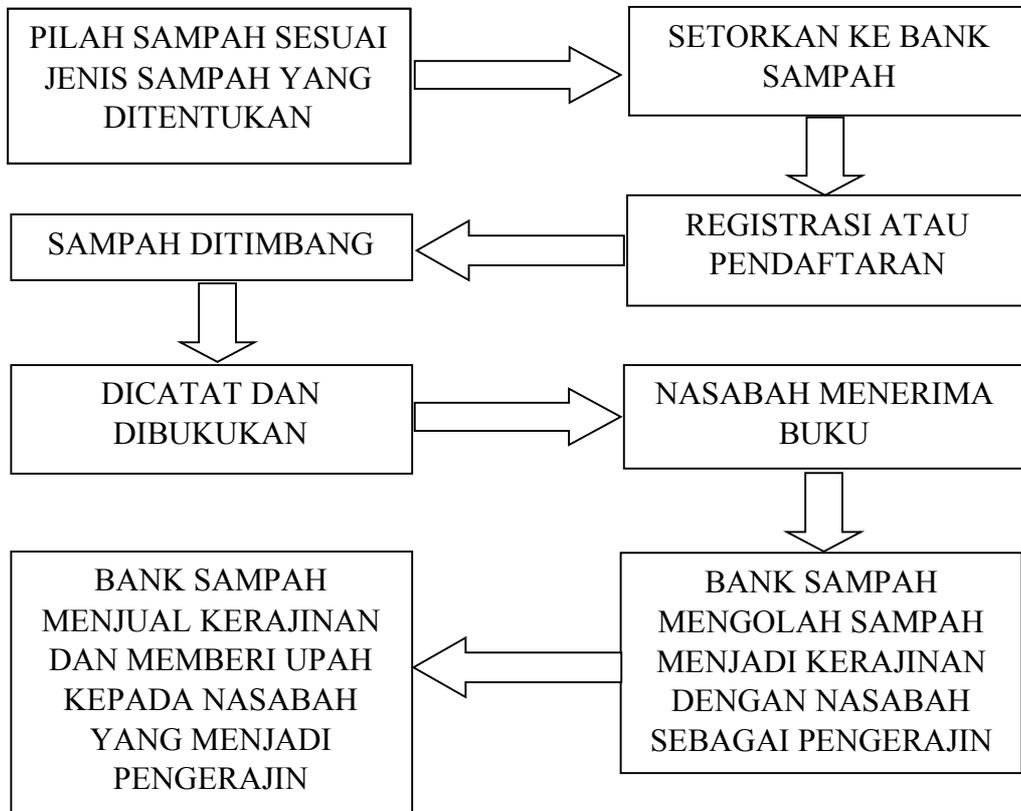
Penanggulangan masalah sampah yang selalu menjadi kendala besar bagi pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan agar permasalahan sampah menjadi semakin bisa teratasi dan terkendali. Undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, diharapkan masyarakat untuk menangani pengelolaan sampah mulai dari sumbernya dengan cara pemilahan sampah – sampah organik maupun non organik.

Masyarakat biasanya menganggap sampah barang yang hanya digunakan sekali atau lebih dan tidak digunakan lagi bila tak diperlukan. Sampah yang biasanya tidak digunakan lagi atau dibuang oleh masyarakat itu memiliki nilai ekonomis yang bernilai jual, maka dari itu pemerintah dan masyarakat yang tergolong peduli lingkungan mendirikan sebuah wadah untuk menampung sampah agar menjadi barang yang dapat digunakan lagi dan bernilai ekonomis yaitu Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat atau wadah bagi masyarakat untuk menabung sampah yang mereka pilah terlebih dahulu menurut jenisnya agar mempunyai nilai ekonomis (Novyanti, 2013).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dijelaskan yang dimaksud dengan bank sampah yaitu tempat pemilahan dan pengumpulan sampah agar dapat diolah atau didaur ulang kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomis.

Peranan bank sampah terdapat pada teori pertukaran, teori itu adalah *rewards dan punishment*. Bank sampah tidak bisa melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga bank sampah menggunakan sistem *rewards*. Proses pengelolaan sampah dengan tabungan ini yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah.

Mekanisme bank sampah sama dengan mekanisme bank pada umumnya, hanya bedanya tabungan di bank sampah berupa sampah dan dapatnya uang dan bank umum tabungannya berupa uang dan dapatnya uang. Hadirnya bank sampah diharapkan dapat membantu masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan yang ada disekita kita. Menurut Undang – undang No.13 Tahun 2012 yaitu mekanisme kerja bank sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis sampah yang ditentukan, penyetoran sampah yang telah dipilah ke bank sampah, registrasi atau pendaftaran untuk masyarakat yang ikut dalam program bank sampah, sampah yang dikumpulkan atau disetorkan kepada panitia bank sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan berapa jumlah tabungan sampah yang disetorkan, setiap nasabah bank sampah akan menerima buku tabungan sampah, bank sampah mengelola sampah menjadi barang kerajinan dengan nasabah sebagai pengerajin, bank sampah menjual kerajinan yang telah dibuat oleh masyarakat atau nasabah bank sampah.

**Gambar 2.1. Mekanisme Program Bank Sampah**

Manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem pengelolaan sampah melalui program bank sampah adalah kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Kesehatan lingkungan yaitu dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mengurangi pembakaran sampah yang akan merusak polusi udara, dapat mengurangi timbunan sampah didalam tanah dan masyarakat dapat memahami tentang kebersihan lingkungan sekitar, sedangkan sosiasl ekonomi bank sampah dapat menghasilkan pendapatan keluarga yang bertambah dari tabungan dan hasil penjualan kerajinan sampah, dapat mengakrabkan hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat, dapat mengurangi biaya transportasi yang harus dikeluarkan untuk pengepul pengangkut sampah (Ratiabriani, 2016).

Hak dan kewajiban nasabah bank sampah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu haknya adalah mendapatkan pelayanan yang baik dari setiap panitia atau pengurus bank sampah, berpartisipasi dalam segala proses keputusan dan penyelenggaraan dalam pengelolaan sampah bank sampah, memperoleh informasi yang baik dan benar dalam waktu penyelenggaraan pengumpulan sampah, memperoleh pembinaan yang baik dan benar agar bisa melakukan pengelolaan sampah secara baik. Kewajibannya adalah masyarakat yang akan ikut dalam program bank sampah mendaftarkan diri dan mendapatkan sebuah buku tabungan, membawa buku tabungan sampah setiap datang ke depo bank sampah, nasabah bank sampah wajib membawa tiga kantong plastik dengan jenis sampah yang berbeda menurut jenisnya seperti sampah kertas, plastik dan kaleng sebelum menyeterorkan sampah ke bank sampah.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Denpasar menjelaskan bahwa masyarakat yang tergabung dalam program bank sampah harus melakukan pemilahan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Setiap masyarakat yang mendaftar untuk menjadi anggota bank sampah akan mendapatkan nomor dan buku tabungan, penjumlahkan nilai harga sampah yang dibawa masyarakat tergantung jenis sampah yang dibawa.

Bank sampah Kota Denpasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta membantu menambahkan pendapatan masyarakat. Kota Denpasar memiliki depo-depo bank sampah terbanyak dan jumlah anggota nasabah terbanyak di Provinsi Bali yang telah

tersebar di beberapa Kecamatan Kota Denpasar. Kota Denpasar memiliki 39 bank sampah dan jumlah anggota nasabah sebesar 4.982 anggota.

**Tabel 4 Jumlah Bank Sampah dan Anggota Bank Sampah dimasing-masing Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2016**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Bank Sampah</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
Denpasar Selatan	7	976
Denpasar Timur	10	1.796
Denpasar Barat	5	398
Denpasar Utara	17	1.812
<b>Kota Denpasar</b>	<b>39</b>	<b>4.982</b>

*Sumber : Badan Lingkungan Hidup Tahun 2016*

Tabel 4 menunjukkan bank sampah terbanyak terdapat pada Kecamatan Denpasar Utara yaitu sebesar 17 bank sampah dan jumlah anggota nasabah yaitu 1.812 anggota nasabah. Dari data diatas menunjukkan sebagian masyarakat Kota Denpasar sudah ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan program bank sampah yang telah didirikan pemerintah dan masyarakat.

Partisipasi adalah sebagai kemampuan masyarakat untuk mendukung program-program yang telah dirancang dan ditentukan oleh pemerintah dan didukung oleh masyarakat (Soetrisno 1995:89). Partisipasi akan berjalan dengan baik apabila masyarakat mendukung setiap program-program yang dilakukan oleh pemerintah dan tidak akan berjalan dengan maksimal jika masyarakat kurang mendukung kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pemerintah (Webb, 2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah akan mendatangkan keuntungan atau nilai ekonomis untuk masyarakat apabila sampah didaur ulang menjadi sebuah kerajinan atau barang seni, sampah yang didaur ulang menjadi sebuah pupuk dan lain sebagainya (Mujiburrahmad, 2014).

Partisipasi juga dilihat dari keaktifan masyarakat atau nasabah bank sampah dalam kegiatan menabung sampah. Dalam program bank sampah tabungan sampah yang akan ditabung harus terlebih dahulu dipilah menurut jenisnya, pengumpulan tabungan sampah biasanya dilakukan dengan jadwal yang telah disepakati bersama pengurus bank sampah. Sampah- sampah yang biasanya dikumpulkan dan dibawa ke bank sampah yaitu sampah-sampah anorganik seperti kerta, kardus, botol plastik, botol kaca,dll yang dapat dibuat suatu produk kerajinan sampah yang bernilai jual yang sangat tinggi. Kerajinan sampah ini yang akan diperjual belikan kepada masyarakat luas, dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat (Emalia, 2016). Bentuk-bentuk tabungan bank sampah terdapat dua bentuk tabungan yaitu tabungan rupiah dan tabungan lingkungan.

Tabungan rupiah yaitu tabungan untuk masyarakat perorangan dengan membawa sampahnya kebank sampah dan menukarkannya dengan uang yang dimasukkan dalam sebuah buku tabungan. Tabungan lingkungan yaitu ikut peran perusahaan atau kalangan pebisnis untuk melestarikan lingkungan, tabungan ini biasanya tidak diuangkan melainkan di publish ke media luas sebagai perusahaan atau kalangan bisnis yang ikut berkerja sama dalam program bank sampah untuk kebersihan lingkungan, selanjutnya akan diberikan sebuah piagam yaitu piagam BUMI setiap hari lingkungan hidup Indonesia.

Harga – harga sampah dibank sampah seperti gelas aqua, botol aqua dan sejenisnya itu adalah Rp. 3.000,-/kg, kertas atau mika yaitu Rp. 500,-/kg, koran yaitu Rp. 1.100,-/kg, buku tulis yaitu Rp. 800,-/kg, majalah yaitu Rp. 800,-/kg, botol kecap yaitu Rp. 300,-/btl, botol bir besar yaitu Rp. 1.000,-/btl, botol bir kecil yaitu

Rp. 500,-/btl, botol sprite dan teh botol yaitu Rp. 150,-/btl, botol putih yaitu Rp. 150,-/btl, kresek yaitu Rp. 250,-/kg, gelas plastik yaitu Rp. 1.300,-/kg.

Hasil penjualan kerajinan sampah yang dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah nasabah bank sampah. Sampah-sampah yang didaur ulang untuk dijadikan kerajinan sampah seperti tas, tempat tisu, vas bunga, bingkai foto, dan lain-lain. Barang-barang kerajinan yang telah jadi akan diperjual belikan kepada masyarakat dan akan meningkatkan pendapatan bagi nasabah yang membuat kerajinan tersebut.

Program bank sampah seperti mengumpulkan sampah atau menabung sampah dan berperan dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah barang kerajinan tangan yang bernilai jual yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Mengacu pendahuluan peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan nasabah Kota Denpasar. Penelitian ini juga dilihat secara teoritis dan secara praktis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh program bank sampah terhadap pendapatan nasabah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah alur pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan agar dapat meningkatkan kinerja dari bank sampah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, karena bank sampah di Kota Denpasar mengajak semua masyarakat sekitar ikut aktif dalam program bank sampah untuk mengumpulkan sampah, menabung dan membuat sebuah kerajinan tangan bernilai jual.

Berdasarkan definisi operasional variabel ini adalah partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan terhadap pendapatan nasabah bank sampah.

### 1) Partisipasi Nasabah ( $X_1$ )

Partisipasi nasabah dalam program bank sampah diukur dari kehadiran nasabah dalam membawa atau menabung sampah ke Bank Sampah selama satu bulan. Partisipasi merupakan variabel dummy dimana 1 adalah aktif dan 0 adalah tidak aktif. Partisipasi aktif diukur dari kehadiran nasabah yaitu: 2-4 kali dalam satu bulan, dan partisipasi tidak aktif diukur dari kehadiran nasabah yaitu:  $\leq 1$  kali dalam satu bulan.

### 2) Tabungan Sampah ( $X_2$ )

Sampah-sampah yang dikumpulkan dan dibawa ke bank sampah tersebut dapat langsung dihargai per kilogramnya. Dalam penelitian ini tabungan sampah yang akan digunakan adalah tabungan sampah per bulan dalam rupiah yang dimiliki oleh nasabah bank sampah.

### 3) Hasil Penjualan ( $X_3$ )

Hasil penjualan adalah harga jual kerajinan yang dibayar oleh konsumen dikurangi dengan modal untuk produksi kerajinan. Dalam penelitian ini

hasil penjualan yang dihitung adalah hasil penjualan kerajinan sampah setiap bulan dalam rupiah yang dimiliki oleh nasabah bank sampah.

4) Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh individu berupa uang bukan barang dari seluruh aktivitas penjualan barang atau jasa yang dilakukan individu. Pendapatan dalam penelitian ini adalah total pendapatan tiap bulan dalam satuan juta (Rablen, 2007).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu 98 sampel. Sampel dapat mewakili populasi secara menyeluruh maka perhitungan sampel di Kota Denpasar melalui setiap Kecamatan sebagai berikut :

$$\text{Denpasar Selatan} = \frac{976}{4.982} \times 98 = 19$$

$$\text{Denpasar Timur} = \frac{1.796}{4.982} \times 98 = 35$$

$$\text{Denpasar Barat} = \frac{398}{4.982} \times 98 = 8$$

$$\text{Denpasar Utara} = \frac{1.812}{4.982} \times 98 = 36$$

**Tabel 5 Jumlah Populasi dan Sampel Bank Sampah di Kota Denpasar**

Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Denpasar Selatan	976	19
Denpasar Timur	1.796	35
Denpasar Barat	398	8
Denpasar Utara	1.812	36

<b>Kota Denpasar</b>	<b>4.982</b>	<b>98</b>
----------------------	--------------	-----------

Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini di hitung dengan berat tabungan sampah setiap bulan yang dibagi menjadi tiga bagian berat sampah yang ditabung per bulan, yaitu  $\leq 2$  kilogram, 3-5 kilogram dan  $\geq 6$  kilogram sampah.

**Tabel 6 Jumlah Populasi Berdasarkan Berat Tabungan Sampah Setiap Bulan**

Kecamatan	Jumlah Populasi Berdasarkan Berat Tabungan Sampah Setiap Bulan		
	$\leq 2$ kg	3-5 kg	$\geq 6$ kg
Denpasar Selatan	612	285	79
Denpasar Timur	1.125	579	92
Denpasar Barat	285	72	41
Denpasar Utara	1.363	321	128

Sumber :Bank Sampah Kota Denpasar 2016

Maka didapatkan jumlah sampel setiap kelas disetiap Kecamatan sebagai berikut :

Denpasar Selatan :

$$\text{Tabungan sampah } \leq 2 \text{ kg} = \frac{612}{976} \times 19 = 12$$

$$\text{Tabungan sampah 3-5 kg} = \frac{285}{976} \times 19 = 6$$

$$\text{Tabungan sampah } \geq 6 \text{ kg} = \frac{79}{976} \times 19 = 1$$

Denpasar Timur :

$$\text{Tabungan sampah } \leq 2 \text{ kg} = \frac{1.125}{1.796} \times 35 = 22$$

$$\text{Tabungan sampah 3-5 kg} = \frac{579}{1.796} \times 35 = 11$$

$$\text{Tabungan sampah} \geq 6 \text{ kg} = \frac{92}{1.796} \times 35 = 2$$

Denpasar Barat :

$$\text{Tabungan sampah} \leq 2 \text{ kg} = \frac{285}{398} \times 8 = 6$$

$$\text{Tabungan sampah 3-5 kg} = \frac{72}{398} \times 8 = 1$$

$$\text{Tabungan sampah} \geq 6 \text{ kg} = \frac{41}{398} \times 8 = 1$$

Denpasar Utara :

$$\text{Tabungan sampah} \leq 2 \text{ kg} = \frac{1.363}{1.812} \times 36 = 27$$

$$\text{Tabungan sampah 3-5 kg} = \frac{321}{1.812} \times 36 = 6$$

$$\text{Tabungan sampah} \geq 6 \text{ kg} = \frac{128}{1.812} \times 36 = 3$$

**Tabel 7 Jumlah Sampel Berdasarkan Berat Tabungan Sampah Setiap Bulan**

Kecamatan	Jumlah Sampel Berdasarkan Berat Tabungan Sampah Setiap Bulan			Total Sampel
	$\leq 2 \text{ kg}$	3-5 kg	$\geq 6 \text{ kg}$	
Denpasar Selatan	12	6	1	19
Denpasar Timur	22	11	2	35
Denpasar Barat	6	1	1	8

Denpasar Utara	27	6	3	36
<b>Kota Denpasar</b>	<b>67</b>	<b>24</b>	<b>7</b>	<b>98</b>

Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi nasabah, tabungan sampah, hasil penjualan berpengaruh kepada pendapatan nasabah bank sampah. Pendapatan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dimana pendapatan dilihat dari penghasilan yang diterima oleh individu berupa uang dari seluruh aktivitas penjualan barang atau jasa yang dilakukan individu, pendapatan dalam penelitian ini adalah total pendapatan tiap bulan. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah partisipasi nasabah ( $X_1$ ) yang diukur dengan variabel dummy dimana 1 = aktif dan 0 = tidak aktif, tabungan sampah ( $X_2$ ) dan hasil penjualan ( $X_3$ ).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber penelitian ini adalah menggunakan data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisioner. Metode dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan variabel partisipasi nasabah ( $X_1$ ), tabungan sampah ( $X_2$ ), hasil penjualan ( $X_3$ ) terhadap pendapatan nasabah ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menggunakan teknik regresi.

## HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Denpasar yang terdaftar sebagai nasabah atau anggota dalam program bank sampah. Karakteristik yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

### Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin nasabah bank sampah di Kota Denpasar diketahui jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki, dimana jumlah responden perempuan sebanyak 67 responden atau 68,9 persen sedangkan responden laki-laki sebanyak 31 responden atau 31,1 persen.

**Tabel 8 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
	Orang	Persentase
Perempuan	67	68.9
Laki-laki	31	31.1
Jumlah	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (data diolah), 2018*

### Usia

Responden berdasarkan usia nasabah bank sampah di Kota Denpasar diketahui bahwa sebagian besar responden berada diantara umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 4 orang responden atau 4,5 persen, umur 30-39 tahun yaitu 25 orang responden atau 25,1 persen, umur 40-49 tahun yaitu 58 orang responden atau 59,5 dan umur 50-59 tahun yaitu 11 orang responden atau 11,8 persen.

**Tabel 9 Karakteristik Responden Menurut Usia**

Usia	Jumlah Responden	
	Orang	Persentase
20-29 tahun	4	4.5
30-39 tahun	25	25.1

40-49 tahun	58	59.5
50-59 tahun	11	11.8
Jumlah	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (data diolah), 2018*

### **Tingkat Pendidikan**

Responden berdasarkan tingkat pendidikan nasabah bank sampah di Kota Denpasar diketahui bahwa jumlah dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 10 responden atau 10,6 persen, tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebesar 88 responden atau 88,4 persen.

**Tabel 10 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	
	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
SD	0	0
SMP	0	0
SMA/SMK	10	10.6
PT	88	88.4
Jumlah	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (data diolah), 2018*

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

#### **Partisipasi Nasabah**

Partisipan nasabah dalam penelitian ini diukur dari kehadiran nasabah dalam membawa sampah atau membuat kerajinan selama satu bulan. Kehadiran

nasabah bank sampah diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kehadiran nasabah berkisar antara 2-4 kali dalam satu bulan akan dikatakan aktif dalam berpartisipasi, sedangkan nasabah yang kehadirannya 1 kali atau kurang dalam sebulan dikatakan tidak aktif dalam berpartisipasi. Responden dengan partisipasi aktif maupun tidak aktif sama-sama berjumlah 49 responden atau 50 persen.

**Tabel 11 Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar**

<b>Partisipasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Aktif	49	50
Tidak aktif	49	50
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (data diolah), 2018*

### **Tabungan Sampah**

Tabungan sampah dalam penelitian ini diukur dari sampah-sampah yang dikumpulkan dan ditabung ke bank sampah dalam rupiah selama satu bulan. Tabungan sampah berkisar antara Rp 10.000 – 30.000 perbulan sebanyak 22 responden atau 22,6 persen, tabungan sampah berkisar antara >30.000 – 60.000 perbulan sebesar 38 responden atau 38,2 persen, tabungan sampah berkisar antara >60.000 – 80.000 perbulan sebesar 21 responden atau 21,4 persen, dan tabungan sampah berkisar >80.000 perbulan sebesar 17 responden atau 17,8 persen.

**Tabel 12 Distribusi Responden Berdasarkan Tabungan Sampah Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar**

<b>Tabungan Sampah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
------------------------	-------------------------	-------------------

10.000 – 30.000	22	22.6
>30.000 – 60.000	38	38.2
>60.000 – 80.000	21	21.4
>80.000	17	17.8
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (data diolah), 2018

### Hasil Penjualan

Hasil penjualan kerajinan sebesar Rp. 100.000 sebanyak 33 responden atau 33,4 persentase, hasil penjualan kerajinan sebesar Rp. 200.000 sebanyak 29 responden atau 29,7 persen dan hasil penjualan kerajinan sebesar Rp. 300.000 sebanyak 36 responden atau 36,9 persen.

**Tabel 13 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Penjualan Kerajinan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar**

Hasil Penjualan	Jumlah Responden	Persentase
100.000	33	33.4
200.000	29	29.7
300.000	36	36.9
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (data diolah), 2018

### Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah total pendapatan tiap bulan yang diterima oleh individu dari hasil penjualan barang atau jasa. Pendapatan berkisar  $\leq$  Rp. 1.000.000 sebanyak 8 responden atau 8,1 persen, pendapatan berkisaran antara

Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 50 responden atau 51,2 persen, pendapatan berkisaran Rp. 3.500.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 25 responden atau 25,1 persen dan pendapatan berkisar  $\geq$  Rp. 4.500.000 sebanyak 15 responden atau 15,4 persen.

**Tabel 14 Distribusi Responden Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar Berdasarkan Pendapatan Tahun 2018**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
$\leq$ 1.000.000	8	8.1
1.500.000 – 3.000.000	50	51.2
3.500.000 – 4.000.000	25	25.1
$\geq$ 4.500.000	15	15.4
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (data diolah), 2018*

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Partisipasi Nasabah, Tabungan Sampah dan Hasil Penjualan Terhadap Pendapatan Secara Simultan di Kota Denpasar**

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nasabah bank sampah di Kota Denpasar Tahun 2018. Berdasarkan tingkat signifikansi dari  $F_{hitung}$  sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5$  persen (0.05). Berarti bahwa tinggi rendahnya pendapatan nasabah bank sampah di Kota Denpasar dipengaruhi oleh penggunaan partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan.

#### **Pengaruh Partisipasi Nasabah, Tabungan Sampah dan Hasil Penjualan Terhadap Pendapatan Secara Parsial di Kota Denpasar**

##### **Pengaruh partisipasi nasabah terhadap pendapatan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pengaruh partisipasi nasabah ( $X_1$ ) terhadap pendapatan nasabah. Tingkat signifikansi dari  $t_{hitung}$  sebesar 0.561 lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen. Berarti bahwa partisipasi nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Hasil uji menyatakan menerima  $H_0$  yang berarti partisipasi nasabah tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah di Kota Denpasar. Berdasarkan kondisi lapangan beberapa nasabah yang keaktifannya sebulan sekali atau kurang justru menabung dengan jumlah sampah yang lebih besar, sampah yang ditabung sudah dipilah terlebih dahulu sesuai kategorinya sehingga dihargai lebih mahal, sedangkan beberapa nasabah yang keaktifannya sebanyak 2 hingga 4 kali dalam sebulan hanya menabung sampah dalam jumlah sedikit dan kebanyakan tidak dipilah terlebih dahulu, sehingga hal ini menyebabkan bahwa partisipasi nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah.

### **Pengaruh tabungan sampah terhadap pendapatan**

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa tabungan sampah ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) menunjukkan tingkat signifikansi 0.018 lebih kecil dari  $\alpha = 5$  persen (0.05). Berarti bahwa tabungan sampah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Nilai koefisien regresi tabungan sampah ( $X_2$ ) sebesar 0.010 menunjukkan adanya pengaruh positif tabungan sampah terhadap pendapatan nasabah. Hasil ini menerima hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa tabungan sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah, yang berarti jika tabungan sampah ditingkatkan maka pendapatan nasabah di Kota Denpasar juga meningkat.

### **Pengaruh hasil penjualan terhadap pendapatan**

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh hasil penjualan ( $X_3$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) menunjukkan tingkat signifikansi 0.001 lebih kecil dari  $\alpha = 5$  persen (0.05). Berarti bahwa hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Nilai koefisien regresi hasil penjualan ( $X_3$ ) sebesar 5.552 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hasil penjualan terhadap pendapatan nasabah. Hasil ini menerima hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa hasil penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah, yang berarti jika hasil penjualan kerajinan sampah yang dibuat oleh nasabah bank sampah semakin banyak maka pendapatan nasabah di Kota Denpasar juga meningkat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada bab pendahuluan, maka simpulan yang dapat disampaikan sekaligus yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Secara simultan, variabel partisipasi nasabah ( $X_1$ ), tabungan sampah ( $X_2$ ) dan hasil penjualan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $Y$ ) nasabah bank sampah di Kota Denpasar yang dapat dilihat melalui tingkat signifikansi  $F_{hitung}$  yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Semua variable dalam penelitian ini mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh nasabah bank sampah di Kota Denpasar.

- 2) Variabel partisipasi nasabah ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) nasabah bank sampah di Kota Denpasar, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  yaitu 0.561 yang lebih besar dari 0.005 dikarenakan beberapa nasabah yang keaktifannya sebulan sekali atau kurang justru menabung dengan jumlah sampah yang lebih besar, sedangkan beberapa nasabah yang keaktifannya sebanyak 2 hingga 4 kali dalam sebulan hanya menabung sampah dalam jumlah sedikit. Tabungan sampah ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) nasabah bank sampah di Kota Denpasar, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  yaitu 0.018 yang lebih kecil dari 0.005. Hasil Penjualan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) nasabah bank sampah di Kota Denpasar, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.001.

### **Saran**

- 1) Perlu upaya dari Pemerintah untuk melakukan sosialisasi mengenai program bank sampah kepada masyarakat luas, agar masyarakat mengetahui lebih jelas bank sampah dan program-program yang dimiliki bank sampah. Selain itu diharapkan pula masyarakat lebih aktif mengikuti program bank sampah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.

- 2) Depo-depo bank sampah diharapkan mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan sampah yang perlu dikembangkan lebih luas, agar masyarakat bisa sama-sama membuat sebuah kerajinan sampah yang bernilai jual dan hasil penjualan kerajinan bisa menambah pendapatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.2016. Denpasar Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi.2016. Bali Dalam Angka
- Badan Lingkungan Hidup Provinsi.2016. Bali Dalam Angka
- DKP. Kota Denpasar. Pembentukan Bank Sampah Denpasar.
- Emalia, Zulfa. 2016. Willingness to Pay Masyarakat terhadap Penggunaan Jasa Pengolahan Sampah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Universitas Lampung.
- Mujiburrahman. 2014. Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol (15) No.1
- Novyanti, Mita. 2013. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai. Kecamatan Medan Denai. Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*
- Rablen, Matthew D. 2007. *Relativity, Rank, and the Utility of Income*. England Bulletin of Indonesia Economic Studies
- Ratiabriani. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol 9 No.1
- Hill, Amanda L. 2014. Modelling Recycling Targets: Achieving a 50% Recycling Rate for Household Waste in Denmark. *Scientific Research Publishing*. Denmark Bulletin of Indonesia Economic Studies
- Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup
- Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah
- Webb, Stuart. 2013. *Participation Effects in Household Financial Decisions*. Departement of Business Administration. Duke University. Bulletin of Indonesia Economic Studies Vol. 48 No. 2
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 2, No.6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.